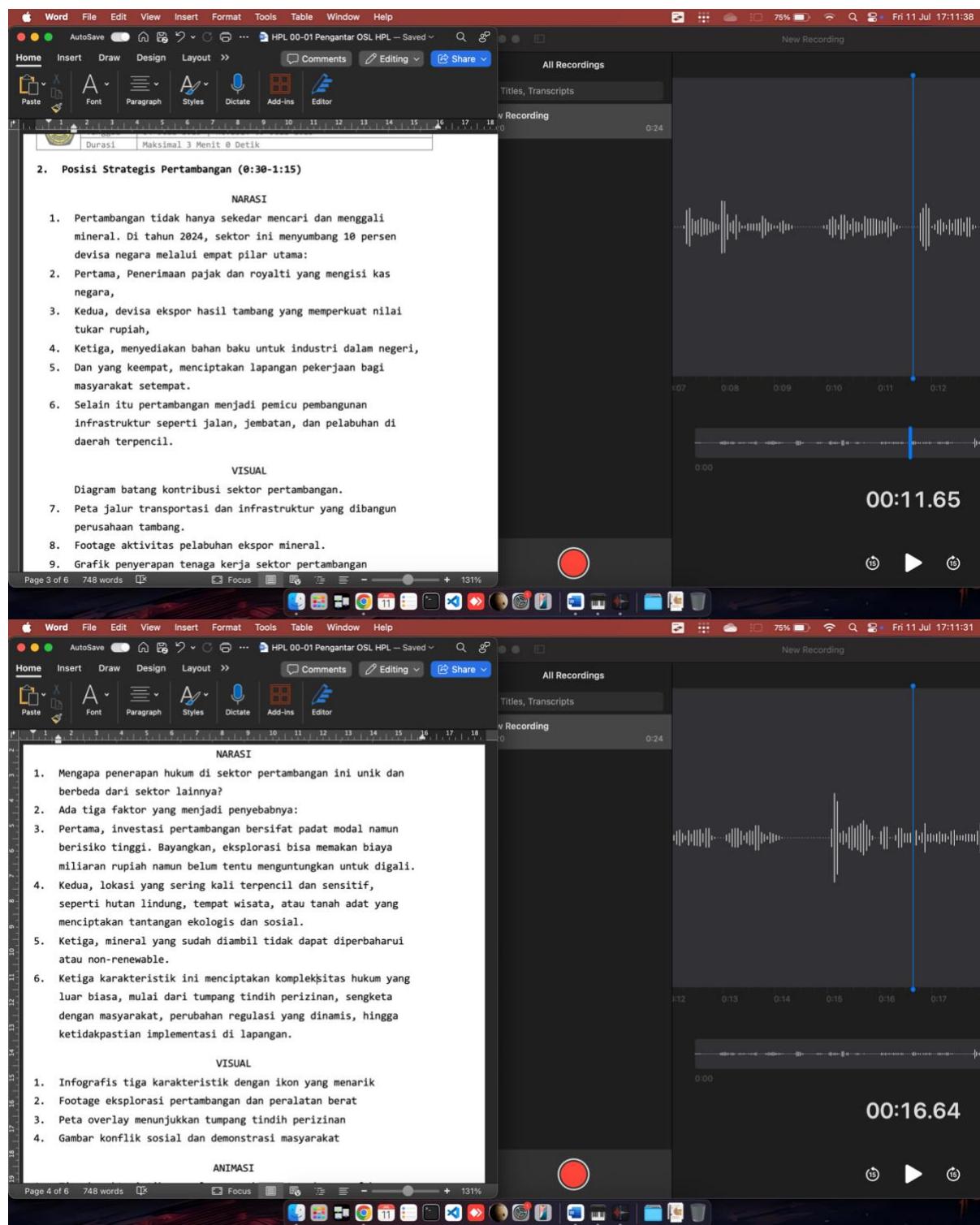


DOKUMENTASI KEGIATAN
2025/07/11/A3 Perekaman audio narasi untuk video ‘Pengantar OSL
Hukum Pertambangan Lanjutan’



2. Posisi Strategis Pertambangan (0:30-1:15)

NARASI

1. Pertambangan tidak hanya sekedar mencari dan menggali mineral. Di tahun 2024, sektor ini menyumbang 10 persen devisa negara melalui empat pilar utama:
2. Pertama, Penerimaan pajak dan royalti yang mengisi kas negara,
3. Kedua, devisa ekspor hasil tambang yang memperkuat nilai tukar rupiah,
4. Ketiga, menyediakan bahan baku untuk industri dalam negeri,
5. Dan yang keempat, menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat setempat.
6. Selain itu pertambangan menjadi pemicu pembangunan infrastruktur seperti jalan, jembatan, dan pelabuhan di daerah terpencil.

VISUAL

Diagram batang kontribusi sektor pertambangan.

7. Peta jalur transportasi dan infrastruktur yang dibangun perusahaan tambang.
8. Footage aktivitas pelabuhan ekspor mineral.
9. Grafik penyerapan tenaga kerja sektor pertambangan

NARASI

1. Mengapa penerapan hukum di sektor pertambangan ini unik dan berbeda dari sektor lainnya?
2. Ada tiga faktor yang menjadi penyebabnya:
3. Pertama, investasi pertambangan bersifat padat modal namun berisiko tinggi. Bayangkan, eksplorasi bisa memakan biaya miliaran rupiah namun belum tentu menguntungkan untuk digali.
4. Kedua, lokasi yang sering kali terpencil dan sensitif, seperti hutan lindung, tempat wisata, atau tanah adat yang menciptakan tantangan ekologis dan sosial.
5. Ketiga, mineral yang sudah diambil tidak dapat diperbaharui atau non-renewable.
6. Ketiga karakteristik ini menciptakan kompleksitas hukum yang luar biasa, mulai dari tumpang tindih perizinan, sengketa dengan masyarakat, perubahan regulasi yang dinamis, hingga ketidakpastian implementasi di lapangan.

VISUAL

1. Infografis tiga karakteristik dengan ikon yang menarik
2. Footage eksplorasi pertambangan dan peralatan berat
3. Peta overlay menunjukkan tumpang tindih perizinan
4. Gambar konflik sosial dan demonstrasi masyarakat

ANIMASI